

# *Keberuntungan Memiliki Anak Shalih*

*“Sesungguhnya anak-anak kalian termasuk usaha kalian.”  
(HR, Tirmidzi : 1358 dan Ibnu Majah : 2290)*

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**





# KEBERUNTUNGAN MEMILIKI ANAK SHALIH

ربيع لمن عنده طفل صالح

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

ربح لمن عنده طفل صالح

Edisi Indonesia :

**KEBERUNTUNGAN MEMILIKI ANAK SHALIH**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Irfan**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah  
Rabbani Residence C5  
Jember  
Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**27 Dzulqa'dah 1444 H / 16 Juni 2023 M**

---

**[albayyinatulilmiiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiiyah.wordpress.com)**

# DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	iii
DATA BUKU .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
KEBRUNTUNGAN MEMILIKI ANAK SHALIH	1
MARAJI' .....	15

# KEBERUNTUNGAN MEMILIKI ANAK SHALIH

Anugerah anak merupakan kenikmatan yang besar. Allah ﷻ menganugerahkan anak kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah ﷻ berfirman;

يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّاذَا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ  
الذُّكُورَ.

*“Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki.”<sup>1</sup>*

Selain menjadi kenikmatan, keberadaan anak juga merupakan ujian untuk orang tuanya. Terkadang orang tua melakukan perkara yang haram demi anaknya, bahkan terkadang demi anak orang tua tidak menunaikan hak-hak Allah ﷻ.<sup>2</sup> Anak terkadang menjadikan orang tua merasa takut dan khawatir, bahkan terkadang anak menjadikan orang tua bersedih. Sebagaimana diriwayatkan dari Al-Aswad bin Khalaf رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

---

<sup>1</sup> QS. Asy-Syura : 49.

<sup>2</sup> *Zubdatut Tafsir*, 557.

إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبُوتَةٌ مَجْهَلَةٌ مَحْرَنَةٌ.

*“Sesungguhnya anak (menjadi penyebab); kikir, takut, jahil dan sedih.”*<sup>3</sup>

Sebagian anak ada yang menjadi musuh bagi orang tuanya yang akan menghalangi orang tuanya dari jalan Allah ﷻ, akan melemahkan semangat orang tua dari ketaatan kepada Allah ﷻ<sup>4</sup> dan terkadang anak menentang orang tuanya dalam masalah agama dan dunia, maka janganlah mengikuti keinginan anak yang bermaksiat kepada Allah ﷻ.<sup>5</sup> Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا  
لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

*”Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isteri kalian dan anak-anak kalian ada yang menjadi musuh bagi kalian, maka berhati-hatilah kalian terhadap mereka.”*<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> HR. Ibnu Majah : 3666 dan Hakim : 5284, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami'* : 1990.

<sup>4</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 557.

<sup>5</sup> *Aisarut Tafasir*, 1953.

<sup>6</sup> QS. At-Taghabun : 14.

Oleh karena itu, ketika orang tua dikaruniai anak yang shalih, maka itu merupakan keberuntungan yang besar. Di antara keberuntungan yang akan didapatkan oleh orang tua yang memiliki anak yang shalih adalah:

### **1. Menjadi penghibur bagi orang tua**

Keberadaan anak shalih yang lucu dapat menghilangkan kelelahan yang dirasakan oleh orang tua sekaligus sebagai penghibur bagi orang tuanya. Sebagaimana diriwayatkan dari Buraidah رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda ketika melihat Al-Hasan dan Al-Husain رضي الله عنهما;

فَنظَرْتُ إِلَى هَذَيْنِ الصَّبِيِّنِ يَمْشِيَانِ وَيَعُثْرَانِ فَلَمْ  
أَصْبِرَ حَتَّى قَطَعْتُ حَدِيثِي وَرَفَعْتُهُمَا.

*“Ketika aku melihat dua anak ini berjalan dengan tertatih-tatih, maka aku tidak sabar sehingga aku putuskan pembicaraan (dalam khutbah)ku dan menggendong keduanya.”<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup> HR. Abu Dawud : 1109, Tirmidzi : 3774, lafazh ini miliknya, Nasa’i : 1413, Ibnu Majah : 3600 dan Hakim : 1059. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 3757.



Al-Hasan (Al-Bashri) رضي الله عنه pernah mengatakan;<sup>8</sup>

أَيُّ شَيْءٍ أَقْرُّ لِعَيْنِ الْمُؤْمِنِ مِنْ أَنْ يَرَى زَوْجَتَهُ  
وَوَلَدَهُ يُطِيعُونَ اللَّهَ

“Apalagi yang lebih menyejukkan pandangan seorang mukmin dibandingkan dengan ia melihat isteri dan anaknya dalam ketaatan kepada Allah ﷻ.”<sup>9</sup>

## 2. Membantu meringankan pekerjaan orang tua

Ketika anak dalam usia *sa'ya* (yaitu usia 7 atau 13 tahun)<sup>10</sup> biasanya anak telah mampu membantu orang tuanya.<sup>11</sup> Sehingga kehadiran anak yang shalih dapat membantu meringankan pekerjaan orang tuanya. Allah ﷻ berfirman menceritakan tentang Nabi Ibrahim عليه السلام; bersama dengan putranya Nabi Isma'il عليه السلام;

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ  
أَنِّي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى

---

<sup>8</sup> Beliau adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

<sup>9</sup> *Zadul Masir*, 1025.

<sup>10</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1092.

<sup>11</sup> *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 628.

“Maka ketika anak tersebut telah sampai (pada usia yang sanggup) berusaha bersama-sama Nabi Ibrahim عليه السلام, Nabi Ibrahim عليه السلام berkata, “Wahai anaku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pertimbangkanlah apa pendapatmu.”<sup>12</sup>

Nabi Isma’il عليه السلام membantu Nabi Ibrahim عليه السلام dalam meninggikan Baitullah. Allah ﷻ berfirman;

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا  
تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

“(Ingatlah) ketika Nabi Ibrahim عليه السلام meninggikan dasar-dasar Baitullah bersama (putranya) Nabi Isma’il (dengan berdoa), “Wahai Rabb kami terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> QS. Ash-Shaffat : 102.

<sup>13</sup> QS. Al-Baqarah : 127.

### 3. Mendatangkan pahala yang terus mengalir

Di antara yang mendatangkan pahala yang terus mengalir kepada seseorang meskipun ia telah meninggal dunia adalah anak shalih yang ditinggalkannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ،  
عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ

*“Sesungguhnya di antara amalan dan kebaikan yang (pahalanya) akan mengikuti seorang mukmin setelah kematiannya (adalah) ilmu yang diajarkan dan disembarkannya serta anak shalih yang ditinggalkannya.”<sup>14</sup>*

Disebutkan dalam riwayat yang lainnya Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا  
مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ  
يَدْعُو لَهُ.

---

<sup>14</sup> HR. Ibnu Majah : 242. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 198.

“Jika seorang manusia meninggal dunia, (maka) terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal; sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan (oleh orang lain) dan anak shalih yang mendoakannya.”<sup>15</sup>

#### 4. Meninggikan derajat orang tua di Surga

Tingkatan orang tua di Surga dapat ditinggikan melalui doa anaknya.<sup>16</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: أَنَّى هَذَا؟  
فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

“Sesungguhnya seorang laki-laki ditinggikan derajatnya di Surga. Lalu laki-laki tersebut berkata, “Darimana ini?” Dikatakan (kepadanya), “(Dari) istighfar (permohonan ampun) anakmu untukmu.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> HR. Muslim : 1631.

<sup>16</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1502.

<sup>17</sup> HR. Ibnu Majah : 3660. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahih Ibnu Majah : 2953.

## 5. Kembali disatukan ketika di Surga

Orang-orang yang beriman dan anak-anak mereka yang masih kecil yang mengikuti mereka dalam keimanan<sup>18</sup> yang anak-anak kecil tersebut meninggal dunia dalam keadaan beriman,<sup>19</sup> maka mereka akan dipertemukan dalam satu tingkatan di Surga agar mereka berbahagia karena berkumpul bersama anak-anaknya.<sup>20</sup> Allah ﷻ berfirman;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ.

*”Orang-orang yang beriman dan keturunan mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan. Kami pertemukan mereka dengan keturunan mereka. Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amalan (kebaikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang telah diusahakannya.”<sup>21</sup>*

---

<sup>18</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ath-Thur, 251.

<sup>19</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1502.

<sup>20</sup> At-Tafsirul Muyassar, 524.

<sup>21</sup> QS. Ath-Thur : 21.

## Kiat Mencetak Anak Shalih

Ada beberapa kiat bagi para orang tua untuk mencetak anak yang shalih, antara lain:

### 1. Berupaya menjadi orang tua yang shalih

Ketika orang tua ingin memiliki anak yang shalih, maka ia harus berupaya menjadi orang tua yang shalih pula. Karena keshalihan orang tua merupakan penunjang untuk keshalihan anak keturunannya. Berkata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمته الله,<sup>22</sup>

إِنَّ صَلَاحَ الْوَالِدَيْنِ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ مِنْ أَعْظَمِ  
الْأَسْبَابِ لِصَلَاحِ أَوْلَادِهِمْ

”Sesungguhnya keshalihan orang tua dalam ilmu dan amal merupakan sebab terbesar (penunjang) keshalihan anak-anak mereka.”<sup>23</sup>

### 2. Mengajarkan tauhid kepada anak

Tauhid merupakan hak Allah ﷻ atas para hamba-Nya. Sehingga dasar-dasar tauhid perlu ditanamkan kepada anak. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنهما, ia berkata, Nabi ﷺ bersabda kepadanya;

---

<sup>22</sup> Beliau adalah seorang ulama' yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

<sup>23</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 781.

يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ  
إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا  
اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

”Wahai anak, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat; Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati Dia di hadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Jika engkau minta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah.”<sup>24</sup>

### 3. Mengajarkan adab-adab Islam

Anak perlu dibiasakan dengan adab-adab Islam, seperti; adab ketika bertamu, adab ketika akan tidur, adab ketika makan dan adab-adab yang lainnya. Diriwayatkan dari ‘Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

“Wahai anak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah yang dekat denganmu.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> HR. Tirmidzi : 2516. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7957.

<sup>25</sup> HR. Bukhari : 5376 dan Muslim : 2022.

#### 4. Mengajarkan tentang shalat

Shalat merupakan tiang agama, sehingga shalat perlu diajarkan kepada anak sejak kecil. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Amru bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

*“Perintahkanlah anak-anak kalian (untuk melaksanakan) shalat ketika telah berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (untuk melaksanakan shalat setelah mencapai usia sepuluh tahun (jika mereka enggan untuk melaksanakan shalat) serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”<sup>26</sup>*

#### 5. Memilih pendidikan yang terbaik

Orang tua hendaknya memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena ilmu yang baik didapatkan dari guru yang baik pula. Muhammad bin Sirin رضي الله عنه pernah mengatakan;<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> HR. Abu Dawud : 495. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwaul Ghalil* : 298.

<sup>27</sup> Beliau adalah seorang Tabi’in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.



إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ دِينٌ فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ.

“Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah kepada siapa kalian mengambil agama kalian.”<sup>28</sup>

Sehingga orang tua harus berupaya untuk mencari tempat pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena anak merupakan investasi bagi orang tuanya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ

“Sesungguhnya anak-anak kalian termasuk usaha kalian.”<sup>29</sup>

## 6. Menghindarkan anak dari teman dan lingkungan yang buruk

Orang tua hendaknya menjauhkan anaknya dari teman-teman bergaul yang buruk dan berupaya untuk mencari lingkungan yang baik untuk anak-anaknya. Karena agama seseorang itu dipengaruhi oleh temannya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

---

<sup>28</sup> *Shahih Muslim*, 27.

<sup>29</sup> HR. Tirmidzi : 1358 dan Ibnu Majah : 2290. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 1854.

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ.

“Seseorang sesuai dengan agama temannya, maka hendaklah kalian melihat siapa temannya.”<sup>30</sup>

## 7. Mendoakan agar anaknya menjadi anak shalih

Hendaknya para orang tua senantiasa mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak-anak shalih yang menyejukkan pandangan matanya, karena doa orang tua kepada anaknya merupakan doa yang mustajab. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

“Tiga doa yang mustajab, yang tidak ada keraguan padanya; doa orang yang terzhalmi, doa orang yang sedang bepergian dan doa orang tua kepada anaknya.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> HR. Ahmad, lafazh ini miliknya dan Abu Dawud : 4833. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 927.

<sup>31</sup> HR. Ibnu Hibban : 2699. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3030.

Di antara doanya adalah;

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ.

“Wahai Rabb-ku, karuniakanlah kepadaku (anak) yang termasuk orang-orang yang shalih.”<sup>32</sup>

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

“Wahai Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>33</sup>

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

*Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.*

\*\*\*\*\*

---

<sup>32</sup> QS. Ash-Shaffat : 100.

<sup>33</sup> QS. Al-Furqan : 74.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
4. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
5. *Al-Wajiz fi Tafsil Kitabil 'Aziz*, Abu Husain 'Ali bin Ahmad Al-Wahidi.
6. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
8. *Irwaul Ghalil fi Takhrij Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
10. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
11. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.

12. ***Shahih Ibni Majah***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
13. ***Shahih Muslim***, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
14. ***Shahihul Jami'ish Shaghir***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
15. ***Sunan Abi Dawud***, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
16. ***Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba***, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
17. ***Sunan Ibni Majah***, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
18. ***Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil***, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
19. ***Tafsirul Qur'anil 'Azhim***, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
20. ***Tafsirul Qur'anil Karim***, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
21. ***Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan***, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
22. ***Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir***, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
23. ***Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir***, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Anugerah anak merupakan kenikmatan yang besar. Allah menganugerahkan anak kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Selain menjadi kenikmatan, keberadaan anak juga merupakan ujian untuk orang tuanya. Terkadang orang tua melakukan perkara yang haram demi anaknya, bahkan terkadang demi anak orang tua tidak menunaikan hak-hak Allah. Anak terkadang menjadikan orang tua merasa takut dan khawatir, bahkan terkadang anak menjadikan orang tua bersedih. Oleh karena itu, ketika orang tua dikaruniai anak yang shalih, maka itu merupakan keberuntungan yang besar. Buku ini akan membahas tentang keberuntungan memiliki anak shalih disertai dengan kiat bagi para orang tua untuk mencetak anak yang shalih. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-236

[albayyinatulilmiiyyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiiyyah.wordpress.com)